



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Bentuk dan Fungsi Afiksasi pada Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Balen

Lovita Resa Rosita Jovanka¹(✉), Masnuatul Hawa³, Joko Setiyono²
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
viviputri0407@gmail.com¹, masnuatul_hawa@ikipgribojonegoro.ac.id²,
joko_setiyono@ikipgribojonegoro.ac.id³

abstrak – Afiksasi merupakan bagian penting dalam kajian morfologi karena berperan dalam proses pembentukan kata dan memengaruhi ketepatan penggunaan bahasa dalam kegiatan menulis. Bentuk afiksasi terdiri dari Prefiks, Infiks, Sufiks, dan Konfiks adapun fungsi afiksasi yaitu membentuk kata kerja, membentuk kata sifat, dan membentuk kata benda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi afiksasi pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VII di SMPN 1 Balen. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan bentuk serta fungsi afiksasi yang ditemukan dalam teks siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk afiksasi yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa meliputi 418 prefiks, 128 sufiks, dan 191 konfiks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi melalui pemahaman penggunaan afiksasi yang tepat.

Kata kunci – Afiksasi, Morfologi, Teks deskripsi

Abstract – Affixation is an important part in the study of morphology because it plays a role in the process of word formation and influences the accuracy of language use in writing activities. The form of affixation consists of Prefix, Infix, Suffix, and Confix while the function of affixation is to form verbs, form adjectives, and form nouns. This study aims to describe the form and function of affixation in the writing of descriptive texts of grade VII students at SMPN 1 Balen. The research method used is descriptive qualitative, while data analysis is carried out by identifying, classifying, and describing the form and function of affixation found in student texts. The results of the study show that the form of affixation found in student descriptive texts includes 418 prefixes, 128 suffixes, and 191 confixes. This study is expected to contribute to Indonesian language learning, especially in improving the ability to write descriptive texts through understanding the use of appropriate affixation.

Keywords – Affixation, Morphology, Descriptive text

PENDAHULUAN

Morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji bentuk, struktur, dan proses pembentukan kata dalam bahasa. Kajian morfologi memiliki peran penting dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu peserta didik memahami penggunaan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam proses pembelajaran, Pemahaman morfologi dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis sesuai kaidah bahasa yang benar. Nasution dkk. (2026) menyatakan bahwa morfologi memiliki peran penting dalam proses pembentukan kata dan penyusunan kalimat yang tepat sehingga menjadi fondasi utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa sejak jenjang sekolah dasar. Menurut Zahra dkk. (2025) menjelaskan bahwa kajian morfologi dalam buku ajar perlu memperhatikan ketepatan penggunaan afiks, variasi pembentukan kata, serta konsistensi pola morfemis agar siswa dapat memahami proses pembentukan kata secara tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut (Budiman, 2024) menegaskan bahwa morfologi bahasa Indonesia berfokus pada proses pembentukan kata dan perubahan struktur morfologis yang terus berkembang dalam penggunaan bahasa Indonesia modern. Oleh karena itu, kajian morfologi menjadi aspek yang sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur bahasa sekaligus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Afiksasi merupakan bagian dari proses morfologis yang berfungsi penting dalam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Melalui proses afiksasi, sebuah kata dasar dapat mengalami perubahan bentuk, makna, maupun fungsi gramatikal sehingga menghasilkan kata baru yang lebih beragam sesuai kebutuhan komunikasi. Kajian mengenai afiksasi tidak hanya membahas bentuk-bentuk imbuhan, tetapi juga proses pembentukan kata yang terjadi dalam penggunaan bahasa sehari-hari maupun dalam berbagai jenis teks. Ramaniyar (2017) menjelaskan bahwa afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasar yang menghasilkan berbagai bentuk kata baru, seperti prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang. Selain itu, Ningtias dan Laksono (2022) menyatakan bahwa Afiksasi dalam bahasa Indonesia merupakan proses pembentukan kata melalui penambahan imbuhan dengan cara memberikan afiks pada kata dasar yang mencakup empat jenis utama, yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan

konfiks. Sejalan dengan pendapat tersebut (Nisa', 2024) mengemukakan bahwa afiksasi merupakan bagian dari proses morfologis yang menjelaskan pembentukan kata dari bentuk dasar melalui penambahan imbuhan yang dapat menyebabkan perubahan kelas kata maupun perubahan makna. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengertian afiksasi menjadi penting dalam kajian morfologi karena dapat membantu memahami proses pembentukan kata serta penggunaan bahasa Indonesia yang benar sesuai aturan kebahasaan kebahasaan.

Teks deskripsi merupakan salah satu Teks deskripsi merupakan teks yang menyajikan gambaran detail tentang suatu objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat atau merasakannya secara langsung. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks deskripsi memiliki peran penting karena dapat melatih kemampuan siswa dalam mengamati, menuangkan gagasan, serta menyusun kalimat secara sistematis dan jelas. Kemampuan menulis teks deskripsi juga menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang kreatif dan komunikatif. Nurmahanani dan Mulyati (2022) menyatakan bahwa teks deskripsi digunakan untuk memaparkan objek, suasana, atau keadaan secara detail agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang dijelaskan. Selain itu, Teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memaparkan suatu objek secara terperinci agar pembaca dapat memahami dan membayangkan objek tersebut secara konkret (Hayati, 2017). Sejalan dengan pendapat tersebut (Damara dan Tressyalina, 2023) mengemukakan bahwa teks deskripsi memiliki struktur dan ciri kebahasaan tertentu yang berfungsi untuk menggambarkan objek secara detail, sistematis, dan sesuai dengan fakta yang diamati. Oleh karena itu, pemahaman mengenai teks deskripsi sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis, menyampaikan informasi secara jelas, serta mengembangkan daya imajinasi dan keterampilan berkomunikasi secara efektif.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dapat diidentifikasi adanya celah (research gap) dalam kajian afiksasi pada teks siswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada identifikasi bentuk afiksasi, frekuensi kemunculan afiks, dan klasifikasi kesalahan penggunaan afiks,

baik pada teks deskripsi maupun jenis teks lainnya. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada aspek struktural dan ketepatan bentuk afiks, tanpa mengkaji secara rinci fungsi afiks dalam pembentukan makna teks secara keseluruhan.

Pemilihan lokasi penelitian merupakan aspek penting dalam perancangan penelitian pendidikan karena berkaitan langsung dengan relevansi, keterjangkauan data, serta kontribusi hasil penelitian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. SMP Negeri 1 Balen dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu satuan pendidikan menengah pertama yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan formal di wilayahnya. Selain itu, pemilihan SMP Negeri 1 Balen didasarkan pada pertimbangan akademik dan praktis, yaitu adanya keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian serta ketersediaan data yang mendukung pelaksanaan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang sangat diperlukan untuk memahami gejala sosial dan sudut pandang individu yang menjadi subjek penelitian Yustanto (2020). Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengkaji, serta menjelaskan gejala tersebut. Pemahaman tersebut dicapai melalui proses pendeskripsian dan eksplorasi yang disajikan dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan memuat data yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen. Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen sebagai berikut:

Bentuk Afiksasi

Tabel 1. Tabel Bentuk Afiksasi

No	Bentuk Afiksasi	Kata Dasar		Keterangan
1	Perfiks			
	Me-	Jadi	Menjadi	PYS/ ANI;02
		Lihat	Melihat	PP/ ASKR;03
	Ter-	Atur	Teratur	PYS/ ANI;02
		Kenal	Terkenal	PK/ ASK;04
	Ber-	Warna	Berwarna	PP/ ASKR;03
		jalan	Berjalan	PK/ ASK;04
	Pe-	kunjung	pengunjung	PP/ ASKR;03
	Di-	Capai	Dicapai	PK/ ASK;04
		Kenal	Dikenal	PP/ ASKR;03
	Se-	Panjang	Sepanjang	PP/ ASKR;03
		Tiap	Setiap	PK/ ASK;04
2	Sufiks			
	-Nya	Tempat	Tempatnya	PYS/ ANI;02
		Ombak	Ombaknya	PK/ ASK;04
	-An	Minum	Minuman	PYS/ ANI;02
		Pikir	Pikiran	PBSDPH/ AA;05
	-Wan	wisata	wisatawan	PP/ ASKR;03
3	Konfiks			
	Pe-an	Inap	Penginapan	PP/ ASKR;03
		Pandang	Pemandangan	PBSDPH/ AA;05
	Per-an	Atur	Peraturan	PYS/ ANI;02
		Jalan	Perjalanan	PBSDPH/ AA;05
	Di-kan	Sedia	Disediakan	PYS/ ANI;02
	Di-i	Kunjung	Dikunjungi	PK/ ASK;04
	Me-kan	Senang	Menyenangkan	PK/ ASK;04
		Tawar	Menawarkan	PP/ ASKR;03
	Me-i	Naik	Menaiki	PP/ ASKR;03
		Nikmat	Menikmati	PK/ ASK;04
	Ter-kan	Lupa	Terlupakan	PK/ ASK;04

Dari hasil analisis 28 teks deskripsi siswa terdapat: pefiks(awalan) sejumlah 418 kata, sufiks (akhiran) sejumlah 129 dan konfiks (akhiran) sejumlah 191.

Fungsi Afiksasi

Tabel 1. Tabel Bentuk Afiksasi

No	Fungsi Afiksasi	Kata		Keterangan
1	Membentuk Kata Kerja	Me-lihat	Melihat	PP/ ASKR;03
		Me-tulis	Menulis	PP/ ASKR;03
		Me-buat	Membuat	PP/ ASKR;03
		Ber-renang		PYS/ ANI;02
		Ber-main		PK/ ASK;04
		Ber-kunjung		PYS/ ANI;02
		Ber-jalan		PK/ ASK;04
2	Membentuk kata benda	Pe-inap-an	Penginapan	PBSDPH/ AA;05
		Datar-an	Dataran	PK/ ASK;04
		Ombak-nya	Ombaknya	PK/ ASK;04
3	Membentuk kata sifat	Ter-lupa-kan	terlupakan	PK/ ASK;04
		Me-senang-kan	menyenangkan	PK/ ASK;04
		Me-tenang-kan	Menenangkan	PK/ ASK;04
		Me-sejuk-kan	Menyejukkan	PK/ ASK;04

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan afiksasi dalam penulisan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balen meliputi berbagai bentuk afiksasi, yaitu prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks. Bentuk afiksasi yang paling dominan digunakan adalah prefiks, khususnya me-, ber-, dan di-. Penggunaan afiksasi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu memanfaatkan proses pembentukan kata dalam menyusun teks deskripsi.

REFERENSI

Budiman, P. M. (2024). Morfologi bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1).
<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1375>.

- Damara, I. V., & Tressyalina. (2023). Analisis struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa kelas VII MTs Swasta 2 Muhammadiyah Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10390>.
- Haryati. (2017). Peningkatan motivasi dan kemampuan menulis teks deskripsi melalui pendekatan proses siswa kelas VII SMP Negeri 5 Magelang. *Diksi*, 25(2). <https://doi.org/10.21831/diksi.v25i2.15665>.
- Nasution, S. P. H., Masyitah, M., Abdha, P. R., Salsabila, S., & Juliati, J. (2026). Morfologi bahasa Indonesia dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 2437–2441. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36422>.
- Ningtias, I. L., & Laksono, K. (2022). Afiksasi pada teks bacaan buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas (kajian morfologi). *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(9). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/48134>.
- Nisa', D. S. K. (2024). Proses afiksasi dalam teks berita pada laman Jawapos.com. *Jurnal Tahsinia*, 6(3). <https://doi.org/10.57171/jt.v6i3.669>.
- Nurmahanani, I., & Mulyati, Y. (2022). Penerapan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9432–9439. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4080>.
- Ramaniyar, E. (2017). Afiksasi bahasa Melayu dialek Sintang (kajian morfologi). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 188–197. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v5i2.335>.
- Zahra, N., Prabandari, Z. A., & Astuti, F. N. (2025). Analisis morfologi, semantik, sintaksis dan pragmatik dalam buku ajar Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.35288>.